

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan sebuah proses perolehan ilmu, pembentukan karakter juga pembentukan kreativitas berpikir siswa. Sedangkan dalam ranah pendidikan pembelajaran diartikan sebagai usaha guru dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disampaikan. Melalui proses pembelajaran ini dipercaya dapat membawa perubahan pada diri seseorang. Pembelajaran merupakan satu kata yang memiliki makna yang sama dengan mengajar, dimana makna keduanya mengandung arti penyampaian ilmu dari seorang guru kepada muridnya. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pembelajaran ialah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2008:33) bahwa tujuan belajar dan pembelajaran terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu tujuan yang diarahkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut yang menjadi ranah terpenting adalah ranah kognitif sesuai dengan yang di kemukakan oleh Muhibbin Syah (2006:83) bahwa ranah terpenting dalam diri siswa adalah ranah kognitif karena ranah kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif dan psikomotor. Muhibbin Syah (2008:84) mengungkapkan bahwa tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir dan tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Oleh karena itu, perkembangan ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya pada ranah kognitif itu sendiri, tapi juga berdampak positif pada ranah afektif dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran ada yang namanya minat belajar. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Djaali, 2008: 121). Dimana minat belajar ini

menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran, semakin tinggi minat siswa dalam belajar maka semakin besar pula peluang keberhasilan yang akan dicapai, begitu juga sebaliknya semakin kecil minat belajar siswa maka semakin kecil pula peluang keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa tersebut. Minat ini tumbuh dari dalam diri seorang siswa, akan tetapi minat ini bisa dipancing dengan beberapa faktor pendukung, mau itu faktor internal bahkan faktor eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan tumbuh jika didalam diri siswa terdapat keinginan atau minat untuk belajar. Besar atau kecilnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa tetap akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Artinya jika kita ingin siswa itu berhasil dalam pembelajaran maka salah satu caranya adalah dengan membangun minat belajar dalam diri siswa tersebut agar hasil belajar siswa meningkat. Semakin tinggi minat siswa untuk belajar maka semakin tinggi pula hasil siswa dalam belajar, dalam hal ini merujuk kepada materi sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin pada mata pelajaran tarikh. Dan dalam mata pelajaran tarikh di SMP Plus Al-Aitaam didalamnya mempelajari tentang sejarah kebudayaan Islam pada zaman dahulu, masyarakat Arab sebelum dan setelah adanya Islam juga materi mengenai sejarah dan perjuangan Khulafaurrasyidin. Melalui mata pelajaran PAI ini siswa diharapkan dapat mengambil pelajaran-pelajaran dari para tokoh terdahulu juga menjadikannya sebagai motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah [58]: 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang adab ketika didalam majelis dan minat belajar bagi orang-orang beriman yang menuntut ilmu. Didalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah akan menaikkan derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Dalam hal ini hal-hal yang perlu dikembangkan oleh siswa-siswi kelas VIII SMP Plus Al-Aitaam Ciganitri Kabupaten Bandung adalah memahami dan mengamalkan isi materi dalam mata pelajaran PAI, khususnya mengenai pada materi tarikh Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Plus Al Aitaam dipelajari materi tarikh, salah satu materi yang dipelajarinya mengenai sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin, maka dari itu tujuan kognitif dari penelitian ini adalah agar siswa-siswi kelas VIII SMP Plus Al-Aitaam dapat mengembangkan minat belajarnya khususnya dalam materi tarikh Islam. Sedangkan tujuan afektif nya adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa-siswi kelas VIII SMP Plus Al-Aitaam mengenai materi sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin. Sesuai dengan pokok bahasan penelitian kali ini mengenai “Hubungan antara Minat Belajar Siswa pada Materi Sejarah Perjuangan dan Kepribadian Khulafaur Rasyidin terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Plus Al-Aitaam Ciganitri Kabupaten Bandung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII dalam mempelajari sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran tarikh?
3. Apakah terdapat korelasi antara minat belajar siswa kelas VIII pada materi sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin dengan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII dalam mempelajari sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran tarikh.
3. Untuk mengetahui korelasi antara minat belajar siswa kelas VIII pada materi sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin dengan hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang digolongkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai hasil belajar siswa khususnya dalam materi sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Bagi SMP Plus Al-Aitaam, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pengajar khususnya guru mata pelajaran tarikh untuk mengetahui permasalahan apa saja yang berkembang saat ini terkait dengan minat belajar siswa dalam materi sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin yang nantinya dapat membuat guru mata pelajaran tarikh tersebut bisa membantu siswa lebih mengembangkan minatnya dan mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

- b. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran tarikh.

- c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh gambaran atau tolak ukur mengenai ada tidaknya korelasi antara minat belajar siswa pada materi sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin hubungannya dengan

hasil belajar siswa, juga sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah.

E. Kerangka Berpikir

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan atau rasa suka kepada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan atau orang yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah sebuah penerimaan terhadap hubungan yang terjadi didalam dan luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat yang terbangun didalam diri. Mengembangkan minat terhadap sesuatu hakikatnya membantu siswa agar melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri.

Menurut Khairani (2017:135) menyatakan bahwa “Minat merupakan berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berintraksi dan belajar dengan lingkungannya”. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminatinya. Sedangkan menurut Kamisa dalam Khairani (2017:136) mengungkapkan bahwasannya “Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”. Menurut Gunarso dalam Khairani (2017:136) “Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap”. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya.

Indikator merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau keterangan mengenai perubahan pada suatu kejadian. Menurut Safari (2003) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto (2010, dalam Hilmi, 2013) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renniger, Hidi dan Krapp (2014) yang mengemukakan

bahwasannya ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Selain itu, Dan & Tod (2014), mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki perasaan tersendiri seperti : perasaan positif saat belajar, adanya kenyamanan saat belajar, adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi:

a. Perhatian

Perhatian merupakan suatu proses kesadaran terhadap informasi yang diterima untuk memutuskan suatu tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku tidak mudah terpengaruh oleh sesuatu lain dengan memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan belajar berlangsung. Nurhafifah & Mayasari (2019) mengemukakan siswa yang minat pada mata pelajaran akan ditunjukkan dengan perhatiannya yang lebih pada pelajaran 13 tersebut. Maka perhatian siswa pada mata pelajaran berkaitan perhatian yang diberikan siswa dengan pemusatan perhatian atau konsentersasi pada mata pelajaran tersebut.

b. Keterlibatan

Seorang siswa yang memiliki daya tarik terhadap suatu pelajaran ketika belajar ia akan berusaha terlibat dan berperan aktif untuk melakukan kegiatan belajar tersebut, seperti aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, aktif berdiskusi, dan lain sebagainya. Nurhafifah & Mayasari, (2019) mengartikan keterlibatan siswa sebagai keaktifan partisipan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan contoh kisi-kisi butir skala minat belajar dalam matematika oleh Hendriana dkk. (2017), keterlibatan siswa berarti keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka keterlibatan siswa adalah keaktifan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

c. Frekuensi

Dilansir dari buku *Getaran dan Gelombang* (2009) karya Yohanes Surya, bahwasannya frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam satuan detik dengan satuan Hz Hertz. Frekuensi merupakan segala bentuk kegiatan yang berulang-ulang dan frekuensi ini berhubungan dengan jumlah.

d. Durasi

Durasi merupakan waktu yang diperlukan untuk menciptakan sebuah kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), durasi mempunyai pengertian lamanya sesuatu berlangsung atau rentang waktu. Fadrija Novari Manan, dkk (1994) dalam buku berjudul *Pola Penggunaan Waktu Dalam Kehidupan Pelajar di Jawa Timur (Kasus Masuknya Media Elektronik)* menjelaskan bahwa penggunaan waktu yang efektif dan efisien akan membuat pembelajaran yang ditugaskan dimanifestasikan dengan baik dan benar. Pola penggunaan waktu dalam pendidikan disebutkan sangat berpengaruh pada hal-hal positif dan negatif. Oleh sebab itu, jika waktu yang ada tidak digunakan dengan baik, maka semua yang sudah berlalu menjadi sia-sia.

e. Kepatuhan/ketaatan

Kepatuhan/ketaatan merupakan hasil akhir dari perubahan perilaku yang dimulai dari peningkatan pengetahuan, setelah seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu maka akan merubah sikap orang tersebut terhadap pengetahuan yang baru dimilikinya dan selanjutnya seseorang akan merubah perilakunya (Notoatmojo, 2003 dalam Silvia, 2012).

Kepatuhan peserta didik adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

Sedangkan indikator hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom yaitu (Meilani, Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa, 2017):

- a. Ranah Kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, dan analisis yang menitikberatkan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pengajaran;
- b. Ranah Afektif yaitu penerimaan, penentuan ciri-ciri nilai, menjawab, dan pengorganisasian yang melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan sebagai perubahan tingkah laku;
- c. Ranah Psikomotorik yaitu pergerakan yang fundamental dan kreatif merujuk pada keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh praktek mengembangkan penguasaan atau kinerja keterampilan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu:

- a. Menyebutkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menyebutkan adalah menyebut (untuk orang lain). Dalam penelitian ini, indikator menyebutkan digunakan untuk menyebutkan arti, sifat juga keberhasilan-keberhasilan yang telah dilakukan oleh Khulafaur Rasyidin.

- b. Menjelaskan

Menjelaskan merupakan mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku (Mulyasa, 2008:80). Menjelaskan memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan menyebutkan, hanya saja yang menjadi perbedaannya yaitu dalam indikator menjelaskan soal-soal atau jawaban yang dibuat lebih jelas dan terperinci.

c. Mengidentifikasi

Identifikasi merupakan proses pengenalan, penempatan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. (JP Chaplin yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono yang dikutip oleh Utoro 2008 : 8). Mengidentifikasi merupakan pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.

d. Memberi Contoh

Menurut KBBI contoh memiliki arti teladan tentang kelakuan, perbuatan dan hal yang menjadi teladan. Contoh merupakan sesuatu yang akan atau yang disediakan untuk ditiru atau diikuti.

Dalam indikator ini peneliti menyusun soal-soal berupa beberapa sifat-sifat yang dimiliki oleh Khulafaur Rasyidin lalu peserta didik diminta untuk memberi contoh dari sifat-sifat tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

e. Mengklasifikasi

Klasifikasi adalah kata serapan dari bahasa Belanda *classificate* yang berarti pengelompokan. Menurut KBBI klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori (Sarwono, 2018).

Sedangkan menurut Suharmi Arikunto (1998:64), Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan penelitian sampai diperoleh jawaban pasti hasil penelitian dengan bukti data-data hasil penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Ada hubungan antara minat belajar siswa kelas VIII pada materi sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaurrasyidin dengan hasil belajar siswa.

Mengacu pada kerangka pemikiran bahwasannya ada keterkaitan yang erat antara minat belajar dengan hasil belajar dia untuk melakukan sesuatu. Ketika minat belajar seseorang itu tinggi, maka tinggi pula hasil belajarnya, begitu pula sebaliknya Ketika minat belajar seseorang itu rendah, maka rendah pula hasil belajarnya.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Imas Nazlah Apipah, Imas (2014) *Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Hubungannya dengan Aktivitas Belajar Mereka pada Mata Pelajaran IPA (Penelitian di Kelas V MI Miftahulfalalah Kota Bandung)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa kelas V MI Miftahulfalalah Kota Bandung melalui penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif yang merupakan data pokok dan data kualitatif yang merupakan data tambahan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Persamaan dari penelitian ini ada pada variable X yang sama sama membahas

mengenai minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ada pada variable Y yang mana pada penelitian ini membahas mengenai aktivisasi belajar siswa.

2. Neng Dianita Sutiawan S, Neng Dianita (1211209049) (2015) *Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Hubungannya dengan Aktivisasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Cerita Pendek (Penelitian di Kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek. Persamaan dari penelitian ini ada pada variable X yang sama sama membahas mengenai minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ada pada variable Y yang mana pada penelitian ini membahas mengenai aktivisasi belajar siswa.
3. Kurnia, Saroh (2019) *Motivasi belajar siswa hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis: Penelitian pada peserta didik Kelas II MIN 1 Kota Bandung*. Tujuan dari penelitian ini adalah realitas hubungan motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Persamaan dari penelitian ini ada pada variable Y yang sama sama membahas mengenai hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ada pada variable X yang mana pada penelitian ini membahas mengenai motivasi belajar siswa.